

Penyuluhan Penggunaan *Spill kit* untuk Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran

Putu Ristyning AS¹, Nisa Karima¹, Nur Ayu VI², Giska TP²

¹Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Penyakit Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau *Healthcare Associated Infections*(HAIs) merupakan suatu masalah kesehatan di berbagai negara didunia, termasuk Indonesia. Angka kejadian HAIs menurut data dari WHO, 9% di UK tahun 2006, di Italy tahun 2005 6,7%, di Perancis tahun 2006 6,7-7,4%. Sementara, angka kejadian HAIs di Indonesia diambilkan dari 10 RSUD Pendidikan yang mengadakan surveilan aktif didapatkan angka 6–16% dengan rerata 9,8%. Penggunaan *Spill kit* merupakan salah satu cara yang paling sederhana dan efektif untuk mencegah terjadinya HAIs di lingkungan rumah sakit. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan pegawai dan tenaga kesehatan akan pentingnya penggunaan alat *Spill kit* untuk pencegahan dan pengendalian infeksi di lingkungan rumah sakit. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan teknik penyuluhan menggunakan alat peraga. Peserta yang ikut adalah pegawai dan tenaga medis di RSUD Pesawaran. Evaluasi menggunakan metode *predan posttest*. Terdapat peningkatan rerata nilai test yang dilakukan terhadap peserta yang semula pada pretest adalah rerata nilainya 41,25 menjadi 58,75 pada saat *post test* dengan pertanyaan yang sama. Kesimpulan kegiatan ini adalah penyuluhan *Spill kit* meningkatkan pengetahuan pegawai dan tenaga medis di RSUD Pesawaran.

Kata kunci: HAIs, *Spill kit*, Peningkatan pengetahuan

Korespondensi: dr. Putu Ristyning Ayu Sangging, M.Kes, Sp.PK, alamat Jl. Prof. DR. Ir. Soemantri Brodjonegoro No.1, Hp: 0813-55351822, e-mail ristya.ayu@gmail.com

PENDAHULUAN

HealthCare Assosiated Infection (HAIs) merupakan masalah besar yang dihadapi di seluruh dunia dan kejadian ini terus meningkat. Angka kejadian HAIs menurut data dari WHO 9% di UK tahun 2006, di Italy tahun 2005 6,7%, di Perancis tahun 2006 6,7-7,4%. Sementara angka kejadian HAIs di Indonesia diambilkan dari 10 RSUD Pendidikan yang mengadakan surveilan aktif didapatkan angka 6–16% dengan rerata 9,8%.¹

The center for Disease Control and Prevention (CDC) mendefinisikan HAIs sebagai infeksi yang didapatkan oleh pasien yang mendapatkan perawatan untuk kondisi lain atau infeksi yang didapat oleh pekerja kesehatan pada saat melakukan tugas pelayanan kesehatan.² HAIs merupakan masalah besar yang dihadapi rumah sakit dan dapat disebarkan melalui tumpahan darah atau cairan tubuh lainnya.³ Penggunaan *Spill kit* merupakan salah satu cara yang paling sederhana dan efektif untuk mencegah terjadinya HAIs di lingkungan rumah sakit.⁴ Berkaitan dengan cairan tubuh infeksius, digunakan *Spill kit* untuk menangani tumpahan bahan kimia berbahaya atau cairan tubuh infeksius agar tidak membahayakan

orang-orang yang ada di sekitar rumah sakit.¹ *Spill kit* adalah peralatan yang digunakan untuk membersihkan material yang berbahaya atau infeksius yang berbentuk cair.⁵

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai dan tenaga medis RSUD Pesawaran mengenai pentingnya penggunaan alat *Spill kit* untuk pencegahan dan pengendalian infeksi di lingkungan rumah sakit.

METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan teknik penyuluhan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pegawai dan tenaga medis di RSUD Pesawaran. Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan menghubungi pihak rumah sakit untuk menjelaskan serta meminta izin penyelenggaraan kegiatan. Kemudian perwakilan pihak tim pengabdian, kepala ruangan akan mendiskusikan waktu penyelenggaraan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, akan dilakukan pengukuran pengetahuan (*prior knowledge*) peserta mengenai *Spill kit* dengan menggunakan

kuesioner (*pretest*). Kemudian setelah penyuluhan, diskusi dan praktek penggunaan *Spill kit* yang benar serta tanya jawab, akan dilakukan pengukuran pengetahuan peserta kembali melalui *posttest*. Diharapkan peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh penyaji. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari perencanaan/persiapan penyuluhan,

pelaksanaan penyuluhan, evaluasi penyuluhan dan penyusunan laporan kegiatan. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2019, di RSUD Pesawaran Kabupaten Pesawaran. Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan materi tentang Pengertian *Spill kit*, Tujuan penggunaan *Spill kit*, Manfaat *Spill kit*, Pencegahan infeksi nosokomial, Prosedur penggunaan *Spill kit* dan Praktek Penggunaan *Spill kit* yang benar.

Tabel 1. Hasil Rerata Pre test dan Post test Penyuluhan *Spill kit*

Test	Rerata Nilai Test
PreTest	41,25
PostTest	58,75

Dari tabel 1 mengenai rerata *Pre Test* dan *PostTest* diketahui bahwa terdapat peningkatan rerata nilai test yang dilakukan terhadap peserta

yang semula pada pretest adalah rerata nilainya 41,25 menjadi 58,75 pada saat *post test* dengan pertanyaan yang sama.

Tabel 2. Hasil Persentase Jawaban Benar Pre dan Post test Penyuluhan *Spill kit*

Topik Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar (%)	
	PreTest	Posttest
Pengertian <i>Spill kit</i>	30	30
Tujuan penggunaan <i>Spill kit</i>	50	70
Manfaat <i>Spill kit</i>	30	50
Sebutkan 5 Langkah prosedur <i>Spill kit</i>	40	80
Sebutkan 2 jenis <i>Spill kit</i>	60	80
Sebutkan penyakit- penyakit akibat infeksi nosokomial	60	80
Jenis kantong plastik infeksi	50	70
Jenis-jenis APD (Alat Pelindung Diri)	10	10

Dari tabel 2 mengenai rerata persentase jawaban benar *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terdapat enam item pertanyaan/ topic pertanyaan persentase jawaban benarnya meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan dua topic lainnya persentase jawaban benarnya adalah tetap dan tidak ada jawaban yang menurun benarnya dengan pertanyaan yang sama.

Dilihat dari tabel rerata pre dan pos test, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rerata test setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*). Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listiarsih S (2016) di RS PKU Muhammadiyah Unit II, persentase peserta pelatihan yang mampu menggunakan *Spill kit* dengan baik dan benar

sebelum mengikuti pelatihan penggunaan *Spill kit* di RS PKU Muhammadiyah Unit II adalah 31,6%. Persentase peserta pelatihan yang mampu menggunakan *Spill kit* dengan baik dan benar setelah mengikuti pelatihan penggunaan *Spill kit* di RS PKU Muhammadiyah Unit II adalah 100%.¹

Faktor-faktor lainnya yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta penyuluhan yang berdatangan satu-persatu pada saat penyuluhan karena para peserta masih ada pelayanan terhadap pasien sehingga mengganggu kegiatan penyampaian materi. Faktor ketersediaan waktu untuk responden mengikuti penyuluhan secara lengkap merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh tim peneliti. Dalam perencanaan sebelum

penyuluhan, tim peneliti telah berkoordinasi dengan kepalaruangan bahwa waktu penyuluhandilakukansaat jam kerjapelayanan. Penyediaan *Spill kit* di tiap unit kerja harus disediakan lebih dari satu buah. Dibutuhkan evaluasi dalam penugasan pembersihan tumpahan infeksius terkait keterbatasan sumber daya manusia saat jam pelayanan pasien.¹

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2019, di RSUD Pesawaran Kabupaten Pesawaran dengan menyampaikan materi tentang Pengertian *Spill kit*, Tujuan penggunaan *Spill kit*, Manfaat *Spill kit*, Pencegahan infeksi nosocomial, Prosedur penggunaan *Spill kit* dan Praktek Penggunaan *Spill kit* yang benar.

Terdapat peningkatan rerata nilai test yang dilakukan terhadap peserta yang semula pada pretest adalah rerata nilainya 41,25 menjadi 58,75 pada saat *posttest* dengan topic pertanyaan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Listiarsasi S. Efektifitas Media Video Penggunaan *Spill kit* Terhadap Kemampuan Petugas di RumahSakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Journal Medicoeticolegal dan ManajemenRumahSakit. 2016; 5(2): 143-49
2. Centers for Disease Control and Prevention National Center for Health Statistics. U.S. Departement of Health and Human Services. Washington, DC. 2013.
3. NHMRC. Clinical Educators Guide for the prevention and control of infection in healthcare. Commonwealth of Australia. 2010. Diakses pada 2 Mei 2015 dari https://www.nhmrc.gov.au/_files_nhmrc/publications/attachments/cd33_icg_clinical_ed_guide.pdf
4. Pedoman Pokja PPI. Penggunaan *Spill kit*. RSUD Pesawaran. 2018. [Pedoman]
5. PT. Graha Multisarana Mesindo. Macam-macam Jenis *Spill kit*. Semarang. 2017. [Manual kit]